BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dan sangat strategis dalam mengembangkan perekonomian dan pembangunan nasional. Kegiatan yang dilakukan bank yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Fungsi bank ini sendiri adalah sebagai perantara antara pihak-pihak yang kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung dari bank. Kegiatan menghimpun dana berupa simpanan giro, tabungan dan deposito dari nasabah.

Bank dalam aplikasi nyatanya adalah untuk memperoleh keuntungan agar bisa tetap hidup dan berkembang. Kinerja bank dalam mengelola profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Asset* (ROA), yaitu rasio yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya adalah salah satunya untuk memperoleh profit atau laba, sehingga menyebabkan laba menjadi salah satu kinerja bank yang sering digunakan untuk menjadi dasar dalam pengambilan keputusan selain itu, ROA juga dapat menunjukkan kemampuan manajemen bank tersebut dalam mengelola dan mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional untuk mendapatkan keuntungan secara keseluruhan. ROA pada bank

sendiri, semakin lama harus semakin meningkat. Bank dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam memenuhi kesejahteraan pemegang saham, dimana salah satunya meningkatkan laba. Kemampuan bank untuk mendapatkan profit dapat diukur menggunakan rasio-rasio pengukuran profitabilitas yang salah satunya *Return On Asset* (ROA).

ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengambil keuntungan dengan aset yang dimiliki. ROA menjadi indikator bagi bank mampu mengelolah biaya operasional maupun biaya non operasional. Bank memiliki peluang yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan apabila bank tersebut memiliki ROA yang tinggi, semakin tinggi ROA maka semakin tinggi juga tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula bank dalam menggunakan aset yang dimiliki. ROA yang dimiliki oleh bank dan tinggi rendahnya ROA suatu bank bergantung dengan kebijakan-kebijakan manajemen yang berkaitan dengan likuiditas, kualitas aktiva, kinerja sensitivitas, efisiensi. ROA pada sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, namun pada kenyataannya tidak terjadi pada Bank Pembangunan Daerah yang ditunjukkan tabel 1.1.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata ROA Bank Pembangunan Daerah ini selama periode tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 cenderung mengalami penurunan, hal ini diketahui setelah melihat hasil rata-rata tren Bank Pembangunan Daerah periode 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 sebesar -0,13.

Tabel 1.1
POSISI *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH PERIODE 2013-2018 TRIWULAN II
(dalam presentase)

Nama Bank	Tahun											Rata2 ROA	Rata2 Tren
	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren		
BPD KALIMANTAN BARAT	3.42	3.19	-0.23	2.91	-0.28	2.88	-0.03	3.24	0.36	2.80	-0.44	3.07	-0.12
PT BANK ACEH	3.44	3.22	-0.22	2.83	-0.39	0.52	-2.31	2.51	1.99	2.40	-0.11	2.49	-0.21
PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN. TBK	1.23	-1.58	-2.81	-5.29	-3.71	-9.58	-4.29	-1.66	7.92	-2.21	-0.55	-3.18	-0.69
PT BPD BALI	3.97	3.92	-0.05	3.33	-0.59	3.76	0.43	3.45	-0.31	3.62	0.17	3.68	-0.07
PT BPD BENGKULU	4.01	3.7	-0.31	2.88	-0.82	2.78	-0.1	1.95	-0.83	3.13	1.18	3.08	-0.18
PT BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	2.71	2.88	0.17	2.94	0.06	3.05	0.11	2.97	-0.08	3.00	0.03	2.93	0.06
PT BPD DKI	3.15	2.1	-1.05	0.89	-1.21	2.29	1.4	2.03	-0.26	1.97	-0.06	2.07	-0.24
PT BPD JAMBI	4.14	3.14	-1	2.43	-0.71	3.1	0.67	2.03	-1.07	2.96	0.93	2.97	-0.24
PT BPD JAWA BARAT DAN BANTEN. Tbk	2.61	1.92	-0.69	2.04	0.12	2.22	0.18	2.21	-0.01	2.06	-0.15	2.18	-0.11
PT BPD JAWA TENGAH	3.01	2.84	-0.17	2.6	-0.24	2.6	0	3.09	0.49	2.98	-0.11	2.85	-0.01
PT BPD KALIMANTAN SELATAN	2.33	2.68	0.35	2.2	-0.48	2.6	0.4	2.31	-0.29	2.02	-0.29	2.36	-0.06
PT BPD KALIMANTAN TIMUR DAN KALIMANTAN UTARA	2.78	2.6	-0.18	1.56	-1.04	2.99	1.43	3.04	0.05	1.38	-1.66	2.39	-0.28
PT BPD KALTENG	3.52	4.09	0.57	4.34	0.25	4.24	-0.1	4.11	-0.13	4.07	-0.04	4.06	0.11
PT BPD LAMPUNG	1.89	3.89	2.00	3.25	-0.64	2.85	-0.4	2.61	-0.24	1.86	-0.75	2.73	-0.01
PT BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA*	3.34	0.01	-3.33	3.56	3.55	3.15	-0.41	3.48	0.33	-	-	2.71	0.04
PT BPD NUSA TENGGARA BARAT	5.1	4.61	-0.49	4.27	-0.34	3.95	-0.32	2.54	-1.41	2.17	-0.37	3.77	-0.59
PT BPD NUSA TENGGARA TIMUR	3.96	3.72	-0.24	3.44	-0.28	2.94	-0.5	3.04	0.1	2.58	-0.46	3.28	-0.28
PT BPD PAPUA	2.86	1.02	-1.84	2.6	1.58	1.28	-1.32	-2.19	-3.47	0.39	2.58	0.99	-0.49
PT BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	3	3.37	0.37	1.69	-1.68	2.75	1.06	2.39	-0.36	2.12	-0.27	2.55	-0.18
PT BPD SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT	0.04	0.05	0.01	4.9	4.85	4.96	0.06	3.67	-1.29	3.55	-0.12	2.86	0.70
PT BPD SULAWESI TENGGARA	4.43	4.13	-0.3	3.41	-0.72	3.87	0.46	4.14	0.27	4.97	0.83	4.16	0.11
PT BPD SULAWESI UTARA GORONTOLO	3.48	2.16	-1.32	1.56	-0.6	2	0.44	3.18	1.18	2.50	-0.68	2.48	-0.20
PT BPD SUMATERA BARAT	2.64	1.94	-0.7	2.28	0.34	2.19	-0.09	2.08	-0.11	2.08	0.00	2.20	-0.11
PT BPD SUMSEL DAN BANGKA BELITUNG	1.76	2.13	0.37	2.18	0.05	2.23	0.05	2.09	-0.14	2.17	0.08	2.09	0.08
PT BPD SUMATERA UTARA	3.37	2.6	-0.77	2.31	-0.29	2.74	0.43	2.6	-0.14	1.42	-1.18	2.51	-0.39
PT BPD JAWA TIMUR	3.82	3.52	-0.3	2.67	-0.85	2.98	0.31	4.01	1.03	3.67	-0.34	3.45	-0.03
PT BPD SULAWESI TENGAH	3.39	3.73	0.34	3.1	-0.63	2.91	-0.19	2.49	-0.42	1.88	-0.61	2.92	-0.30
JUMLAH	80.06	71.57	-8.49	63.32	-8.25	61.10	-2.22	63.93	2.83	61.54	-2.39	66.92	-3.70
RATA-RATA	2.99	2.83	-0.16	2.49	-0.34	2.39	-0.11	2.47	0.08	2.33	-0.14	2.58	-0.13

Sumber:www,ojk.co.id

PT BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA* tidak diikutkan dalam perhitungan tren karena data 2018 tidak ada

Penurunan data statistik ini menunjukkan bahwa adanya masalah ROA pada Bank Pembangunan Daerah, sehingga perlu dilakukannya penelitian untuk mengetahui factor-faktor penyebab terjadinya penurunan ROA tersebut.Hal ini yang melatarbelakangi penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ROA. Pengukuran tingkat likuiditas suatu bank dapat menggunakan rasio keuangan antara lain adalan *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, hal ini terjadi apabila terjadi peningkatan total kredit lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya adanya peningkatan pendapatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank akan meningkat serta *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, maka pengaruh antara LDR terhadap ROA adalah positif.

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, hal ini terjadi apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan prosentase peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank lebih tinggi daripada prosentase peningkatan dana pihak ketiga, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga dan oleh karena itu, laba meningkat dan ROA bank meningkat pula. Pengaruh antara *Investing Policy Ratio* (IPR) terhadap *Return On Asset*s (ROA) adalah positif.

Kualitas aktiva produktif adalah perbandingan antara *classified assets* (kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet) dengan total *earning*

assets (kredit yang diberikan, surat berharga, aktiva antar bank dan penyertaan). Komponen aktiva produktif terdiri dari kredit yang diberikan, penempatan dana pada bank lain, surat berharga, dan penyertaan modal (Veithzal Rivai,2013:474). Pengukuran tingkat kualitas aktiva suatu bank dapat menggunakan rasio keuangan antara lain adalah Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Noan Performing Loan* (NPL).

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) adalah aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Aktiva Produktif Bermasalah (APB) juga digunakan untuk menunjukan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Aktiva Produktif Bermasalah (APB) apabila meningkat maka terjadi peningkatan pada aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada peningkatan total aktiva produktif dan akibatnya terjadi peningkatan biaya lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun serta *Return On Asset*s (ROA) juga ikut menurun. Pengaruh antara Aktiva Produktif Bermasalah (APB) terhadap *Return On Asset*s (ROA) adalah negatif.

Noan Performing Loan (NPL) adalah kredit yang masuk kedalam kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.*Noan Performing Loan* (NPL) juga digunakan untuk mengukur kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah yang tersedia semakin besar dan kondisi bermasalah suatu bank semakin meningkat.Apabila *Noan Performing Loan* (NPL) meningkat maka terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit dan akibatnya terjadi peningkatan biaya lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menuruan serta *Return On Asset*s

(ROA) juga ikut menurun. Dengan demikian pengaruh antara Noan Perfoming Loan (NPL) terhadap *Return On Asset*s (ROA) adalah negatif.

Menurut Veithzal Rivai (2013:485) Kinerja sensitivitas pasar digunakan sebagai pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Bank untuk mengidentifikasi akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dankecukupan manajemen risiko pasar.Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan Interest Rate Risk (IRR).

Menurut Martono (2010:86) Rasio Efisiensi digunakan untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah kelak menggunakan faktor produksinya dengan cepat dan hasil guna maka dengan rasio keuangan kita dapat mengukur secara kualitatif tingkat efisiensi yang dicapai manajemen bank. Mengukur tingkat efisiensi dapat menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, hal ini terjadi apabila BOPO meningkat, berarti terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional dan akibatnya tingkat efisiensi bank dalam hal menekan biaya (beban) operasional untuk memperoleh pendapatan operasional menurun, sehingga laba yang diperoleh bank menurun dan ROA bank juga menurun. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Fee Based Income Ratio (FBIR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bank dari bunga selain kredit. *Fee Based Income Ratio*

(FBIR) meningkat berarti peningkatan pendapatan operasional diluar bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total pendapatan operasional, hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan terhadap pendapatan operasional diluar bunga yang menyebabkan kenaikan pendapatan lebih besar daripada kenaikan biaya, sehigga laba bank meningkat dan *Return On Asset*s (ROA) juga meningkat. *Fee Based Income Ratio* (FBIR) memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset*s (ROA).

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan adalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
4. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?

7. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
8. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
9. Variabel apakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan perumusan masalah diatas adalah mengetahui :

1. Tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Tingkat signifikasi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

7. Tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Variabel diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR yang berpengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, terutama bagi :

1. Bagi Bank Pembangunan Daerah

Diharapkan setelah adanya penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam usaha mengatasi masalah yang sedang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan permodalan bank serta sebagai salah satu pegangan dalam mengambil keputusan strategis perbankan yang berhubungan dengan tingkat profitabilitas yaitu ROA.

2. Bagi Penulis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengembangkan dan menambah wawasan dalam bidang perbankan yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan perbankan terhadap ROA, dan sebagai studi banding antara teori yang telah dipelajari dengan apa yang ada didalam aplikasi operasional bank sehingga penulus dapat merealisasikannya.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah koleksi bacaan di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan sebagai bahan pembanding atau bahan acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian di waktu yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini dibuat sistematika penyusunan melalui tahapan yang akan dijabarkan dalam beberapa bab yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang uraian mengenai penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan, landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran yang menggambarkan alur pengaruh antar variabel yang akan diteliti, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang uraian mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional pengukuran variabel, populasi sampel, teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
STIE
PERBANAS